

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penyakit *Corona Virus Disease 2019* atau disebut dengan Covid-19 merupakan wabah yang menyerang manusia sehingga yang terdampak akan mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Virus penyebab Covid-19 diyakini secara alami dari hewan yaitu kelelawar melalui infeksi spillover dan menyebar ke manusia melalui inang oleh perantara satwa liar. Telah diperkirakan bahwa SARS-CoV-2 muncul pada bulan Oktober atau November 2019.

Pandemi Covid-19 menyebabkan kualitas belajar siswa menurun akibat dari implementasi kurikulum yang telah ditetapkan dengan materi yang disampaikan oleh pendidik kurang sinkron. Di samping itu juga faktor kesiapan dari pendidik juga harus diperhitungkan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran karena tidak semua guru dapat mengembangkan materi yang ada pada kurikulum untuk disampaikan kepada siswa pada kegiatan belajar dari rumah seperti saat ini. Disamping itu implementasi program belajar dari rumah yang bisa disebut (BDR) juga menyebabkan orangtua harus ekstra meluangkan waktu untuk membimbing anak belajar karena dalam penerapannya siswa SD masih tergantung oleh orangtuanya.

Pendidikan merupakan sikap dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia sejak ia dilahirkan ke dunia ini. Allah SWT telah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengajarkan kepada semua kaum muslim agar berdo'a dan berusaha untuk

ditambahkan ilmunya. Karena suatu hal kebaikan akan lebih baik jika diawali dengan do'a.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Taha (20) ayat 114 di bawah ini :

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : “Maka Maha tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, “Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku.” (Gramedia, Al Quran QS Taha/20:114) diterjemahkan oleh (Aziem, n.d.)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT Maha Tinggi, Maha Raja dan telah menegaskan bahwa janganlah tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur'an, agar apa yang telah kita baca itu dapat dipahami, dan juga dihafal dengan tenang dan juga sempurna. Hal tersebut sesuai dengan alur pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap manusia bahwa dalam menerima suatu pendidikan haruslah dengan sewajarnya dan tidak berlebihan bahkan dengan tergesa – gesa, guna suatu pendidikan tersebut dapat dipahami, diresapi, dan dilaksanakan dengan sempurna oleh setiap manusia. Dan melalui ayat tersebut Allah SWT juga memberikan contoh dari Nabi Muhammad SAW agar selalu berusaha dan berdoa dalam memahami setiap ritme pendidikan yang diajarkan oleh pendidik.

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan selalu berkembang pesat dari tahun ke tahun. pendidikan di Indonesia sudah semakin bagus mengingat terdapat perbaikan dalam sistem kurikulum yang telah diterapkan sehingga akan relevan untuk diterapkan pada waktu-waktu tertentu. Undang – Undang Dasar Pasal 31 ayat 3 tahun 1945 tentang sistem pendidikan Nasional yang secara luas menjelaskan pola pendidikan di Negara Indonesia yang secara spesifik bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu

pendidikan memiliki peran penting bagi generasi bangsa yang mampu bersaing dalam skala internasional. (Nasional, 1982)

Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3 jelas menyatakan bahwa tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan nasional esensinya adalah untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk mencapai hal tersebut sangat diperlukan kualitas pendidikan dan proses pembelajaran yang bagus. Menurut (Suparlan, 2016 : 17) Pendidikan merupakan tuntunan yang ditujukan untuk anak agar lebih baik budi pekertinya yang kedepannya nilai akademik dalam konteks tersebut akan ter angkat karena dalam menuntun anak seorang pendidik memiliki keleluasaan untuk mengarahkan anak. Maka peran pendidik sangat penting karena pada dasarnya pendidik sebagai pelaku utama yang bersinergi langsung dengan anak. Bahkan banyak kondisi saat ini anak lebih percaya dan taat pada perintah pendidik daripada perintah orangtua sehingga hal tersebut menjadi peluang bagi pendidik formal untuk menuntun anak dengan bijak agar tepat sasaran sesuai dengan mekanisme yang sudah ditetapkan oleh Undang-Undang.

Tahun 2020 menjadi tahun terpahit bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia, karena datang salah satu virus dari china yang sangat berbahaya yaitu Covid 19. Virus covid 19 ini menyerang pada saluran pernafasan yang bermula dari gejala flu biasa kemudian berkembang menjadi virus yang mematikan. Karena itu menjaga jarak disetiap tempat dan memakai masker adalah upaya untuk memberhentikan penyebaran virus berbahaya ini. Maka tak heran jika organisasi *World Health Organization (WHO)* menyikapi hal ini dengan serius. Menurut Suparlan, (2016: 104) Ketika virus covid 19 ini menyebar ke Negara Indonesia pada awal tahun 2020, seluruh instansi pemerintahan menyikapi hal tersebut sangat serius bahkan alokasi dana dikucurkan begitu besar demi keselamatan rakyat Indonesia. Hal

tersebut banyak menjadikan banyak Perusahaan, Pasar, Ukm, dan masih banyak lagi instansi – instansi yang tengah lesu akibat dampak yang di timbulkan oleh virus covid 19 ini. Termasuk dalam ranah pendidikan yang sampai saat ini masih dirasakan oleh seluruh orang yang terlibat dalam satuan pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia pada saat pandemi covid 19 ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sangat serius untuk memajemen hal tersebut supaya pendidikan dan pembelajaran tetap berjalan sebagai mana mestinya sehingga layanan pendidikan selama darurat covid 19 kepada anak terpenuhi kebutuhannya baik yang bersifat akademis maupun secara teknis. Serta lelatu mengupayakan untuk mencegah penyebaran dan penularan virus covid 19 yang saat ini masih berkelimang di sekitar masyarakat sehingga perlu perlindungan penuh oleh Kemendikbud untuk menjaga kesehatan warga dalam satuan pendidikan agar tetap aman, nyaman dan kondusif dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran yang harus dan tetap berjalan meski dalam masa yang sangat sulit untuk dirasakan oleh berbagai instansi pemerintahan termasuk ranah pendidikan yang saat ini masih merasakan imbas dari penyakit yang sangat berbahaya ini.

Salah satu program dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang saat ini diterapkan di dalam pendidikan formal atau sekolah adalah Belajar Dari Rumah (BDR) (Kemendikbud, 2020). Yang mana seluruh kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing yang meliputi : menerima materi, mengumpulkan tugas oleh siswa dan mengirim tugas oleh guru. Kegiatan ini sudah ada pada awal tahun 2020 sehingga sampai saat ini sudah berjalan selama 2 semester, mengikuti perkembangan virus covid 19 yang ada di Indonesia.

Program Belajar Dari Rumah (BDR) ini tentunya tidak menutup kemungkinan ada sisi positif dan negatif dari program tersebut. Karena demi kegiatan pendidikan tetap berlangsung pemerintah selalu mengusahakan sehingga terciptalah program tersebut. Dalam hal ini sisi positif yang dapat dilihat adalah terbukanya sistem informasi bagi siswa secara luas sehingga siswa dapat mengambil sumber belajar dari manapun. Untuk sisi negatifnya sendiri yang dapat dilihat adanya kekurangan pendidikan yang membangun akhlak siswa dan karakter siswa karena tidak semua orangtua dapat memberikan stimulus khusus untuk mendidik karakter siswa ketika di rumah dan siswa sendiri juga cenderung kurang memperhatikan ucapan orangtua dibanding dengan perkataan guru ketika berada di sekolah.

Tantangan pada proses belajar dari rumah ini idealnya dapat memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kreatifitas serta akhlak siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan dari semua elemen yang terlibat. Mulai dari kementerian pendidikan dan budaya dalam menyiapkan kurikulum yang tepat sasaran, pendidik atau guru yang harus aktif serta kreatif dalam menyampaikan materi, siswa yang siap menerima pembelajaran walaupun harus belajar dari rumah, orangtua yang bisa meluangkan waktu untuk mengarahkan anak agar berpartisipasi dalam program belajar dari rumah tersebut dan tentunya dari pihak sekolah yang bertanggung jawab penuh atas keberlangsungan program dari pemerintah ini sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran.

Pada jenjang Sekolah Dasar (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020) mengatakan bahwa pada jenjang tersebut banyak menjadi sorotan oleh berbagai pihak, karena banyak keluhan dari wali murid bahwa untuk menjalankan program belajar dari

rumah tidak semudah menerapkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) ataupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Contohnya seperti siswa kelas satu sekolah dasar yang baru lulus dari taman kanak-kanak atau Pendidikan Usia Dini (PAUD) yang langsung diberikan berbagai tugas oleh guru kelas yang menyebabkan ketidak berhasilan dalam menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru kelas. Untuk itu perlu di adakan pembelajaran khusus untuk memenuhi kebutuhan siswa tersebut. Misalnya siswa kelas satu yang belum bisa membaca dan menulis akan di ajarkan hal tersebut baru setelah siswa lancar membaca dan menulis diberikan tugas tambahan seperti mengerjakan soal-soal. Hal tersebut perlu diperhatikan karena akan sia-sia kurikulum yang telah ditetapkan namun tidak tepat sasaran.

SD Negeri Delegan 2 adalah salah satu contoh instansi pendidikan yang telah menerapkan program Belajar Dari Rumah (BDR) sesuai dengan kebijakan Kemendikbud yang sudah berjalan sejak tahun ajaran 2019/2020. Untuk itu peneliti tertarik meneliti program Belajar Dari Rumah (BDR) ini pada tahun ajaran 2020/2021 agar lebih *up to date* dan juga lebih aktual, sehingga nanti penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber penelitian selanjutnya yang pastinya valid dan dapat dipercaya. Peneliti tertarik untuk meneliti di lokasi tersebut karena pada program belajar dari rumah ini menjadi gagasan dan diterapkan paska pandemic covid 19 yang lahir pada awal tahun 2020. Sehingga sangat menarik untuk diteliti. Terlebih pada kegiatan belajar anak dirumah yang harus mandiri mencari sumber informasi berdasarkan tugas yang telah diberikan oleh guru. Sehingga pada aspek pendidikan akhlak dan budi pekerti anak tidak menutup kemungkinan akan tertinggal.

Peneliti akan mengobservasi sebagian siswa yang terdampak pada program belajar dari rumah ini dan apakah ada efek yang ditimbulkan pada bidang pendidikan akhlak dan budi pekerti yang disebabkan oleh kurangnya bimbingan dari orangtua serta kurangnya

pengetahuan dasar tentang akhlak dan budi pekerti yang seharusnya dapat di ajarkan oleh guru ketika siswa berada pada pembelajara di sekolah. Penelitian tentang program-program belajar dari rumah untuk saat ini masih terbilang sedikit. Oleh karena itu peneliti berani mengangkat program penelitian ini dengan harapan apa yang menjadi upaya peneliti dapat di dengar oleh pembuat kebijakan melalui tulisan ini sehingga program belajar dari rumah dapat efektif dan siswa tidak kesulitan untuk mengikutinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang yang telah di paparkan oleh peneliti di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dikelompokkan dalam pendekatan (Schiavo, 2014) CIPP (*context, input, process, product*) yaitu :

1. Bagaimana *context* program belajar dari rumah (BDR) di SD Negeri Delegan 2 pada tahun ajaran 2020/2021 ?
2. Bagaimana *input* program belajar dari rumah (BDR) di SD Negeri Delegan 2 pada tahun ajaran 2020/2021 ?
3. Bagaimana *process* program belajar dari rumah (BDR) di SD Negeri Delegan 2 pada tahun ajaran 2020/2021 ?
4. Bagaimana *Product* program belajar dari rumah (BDR) di SD Negeri Delegan 2 pada tahun ajaran 2020/2021 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan antara lain :

1. Mengetahui Bagaimana *context* program belajar dari rumah (BDR) di SD Negeri Delegan 2 pada tahun ajaran 2020/2021 ?

2. Mengetahui Bagaimana *input* program belajar dari rumah (BDR) di SD Negeri Delegan 2 pada tahun ajaran 2020/2021 ?
3. Mengetahui Bagaimana *process* program belajar dari rumah (BDR) di SD Negeri Delegan 2 pada tahun ajaran 2020/2021 ?
4. Mengetahui Bagaimana *Product* program belajar dari rumah (BDR) di SD Negeri Delegan 2 pada tahun ajaran 2020/2021 ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dikategorikan dari dua aspek, yaitu manfaat ilmiah atau teoritis dan manfaat penelitian secara praktis, di antaranya :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan baru tentang evaluasi program belajar dari rumah (BDR) pada masa pandemi covid 19.
- b. Penelitian tentang evaluasi pelaksanaan program belajar dari rumah ini diharapkan dapat membantu memberikan evaluasi kepada penyelenggara program tersebut.
- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya yang serupa.

##### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan informasi tentang evaluasi program belajar dari rumah (BDR) pada masa pandemi covid 19. Sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam mengevaluasi program belajar dari rumah (BDR). Dan menjadi gambaran bagi sekolah lain untuk diterapkan sisi positifnya demi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Khususnya pada program belajar dari rumah ini..

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan skripsi ini disusun sesuai dengan proposal penelitian, yang memudahkan dalam menguraikan pembahasan. Oleh sebab itu peneliti membagi sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang pemilihan pokok masalah berupa latar belakang permasalahan, perumusan masalah yang dibahas, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori terdapat dua aspek yaitu : tinjauan pustaka dan kerangka teori berkaitan dengan aturan teoritis yang relevan sesuai tema skripsi.
- BAB III : Metode penelitian, memuat secara rinci tentang metode penelitian yang digunakan, Jenis penelitian, Teknik pengumpulan data, sumber data, Tempat dan waktu, teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan yang memuat secara terperinci tentang evaluasi program belajar dari rumah (BDR) di SD Negeri Delegan 2 sesuai dengan prosedur teknik pengumpulan data dan teknik pengolahannya.
- BAB V : Pada bagian ini berisi tentang : kesimpulan, saran dan kata penutup.